

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Komponen Ekosistem Kelas V

Masitoh Nur Kharimah¹, Joko Widiyanto², Iswanto³

^{1,2,3} Universitas PGRI Madiun; Indonesia

correspondence e-mail*, masitohnur07@gmail.com

Submitted:

Revised: 2024/06/21

Accepted: 2024/07/21

Published: 2024/08/05

Abstract

The aim of this learning is to see an increase in the learning outcomes of class V students at SDN Kandangan 1 Ngawi in science and technology subjects, Ecosystem component material using the Problem Based Learning (PBL) learning model. The subjects in this research were class V students at SDN Kandangan 1 Ngawi Regency with a total of 17 children. Data collection techniques in this research were observation, tests and documentation. The research data analysis technique uses quantitative and qualitative descriptive analysis. The results of this research show a significant improvement from each cycle. In the pre-cycle or before using the Problem Based Learning (PBL) learning model, it was discovered that only 23.52% of students or the equivalent of 4 children had achieved the science and science learning objectives on land ecosystem food chains. Furthermore, in cycle 1 there was a significant increase in learning outcomes as evidenced by the fact that 64.7% of students or the equivalent of 11 children had achieved the learning objectives. Continuing in the second cycle, learning outcomes also increased in the second cycle, amounting to 88.23% or the equivalent of 15 students having achieved this learning objective. The conclusion of this research is that there is an increase in student learning outcomes in science and science lessons on Ecosystem Components using the Problem Based Learning (PBL) learning model.

Keywords

Problem Based Learning (PBL), Science, Ecosystem Components



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPAS merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang ada dalam kurikulum merdeka di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan gabungan ilmu alam dan ilmu social. Meski pembelajaran IPAS dianggap penting, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa masih rendahnya pemahaman

peserta didik terkait materi IPAS.¹

Dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan metode yang tepat, metode yang melibatkan peserta didik secara langsung agar peserta didik dapat berperan aktif memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar dan menemukan sendiri informasi tentang materi yang sedang mereka pelajari melalui bimbingan guru. Guru merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator harus menggunakan langkah-langkah ilmiah agar siswa dapat memahami IPAS dengan benar

Berdasarkan observasi di SDN Kandangan 1 Ngawi tepatnya di kelas V peneliti menemukan beberapa permasalahan, masih banyak siswa belum menguasai materi pembelajaran, dan juga nilai yang diperoleh siswa masih dibawah standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang digunakan mencapai nilai 70. Namun, masih terdapat 70% siswa dalam pembelajaran mendapat nilai dibawah standar. Rendahnya prestasi belajar siswa bukan hanya disebabkan oleh cara guru mengajar saja, namun dipengaruhi oleh banyak faktor seperti ketersediaan fasilitas pembelajaran, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi pembelajaran, dan keterampilan yang dimiliki siswa.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas V SDN Kandangan 1 Ngawi, guru mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran siswa sibuk sendiri dan juga ribut, bahkan siswa terlihat tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun guru telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran hasil yang didapatkan masih belum sesuai dengan nilai diatas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Guru juga mengatakan bahwa prestasi akademik beberapa siswa masih relatif rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti diketahui bahwa siswa banyak yang masih belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Untuk menyelesaikan masalah di atas maka peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), melalui model ini peneliti mengajak siswa memecahkan masalah, menemukan ide-ide baru serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan juga meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang mengarah pada pemecahan masalah yang diharapkan dapat mengasah kemampuan berpikir kritis siswa.² Pada pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning ini, siswa tidak diajarkan materi pembelajaran yang hanya satu arah seperti metode pembelajaran konvensional. Melainkan proses pembelajaran yang terjadi secara alami dalam bentuk aktivitas siswa yang memperkuat keterampilan pemecahan masalah dan meningkatkan kemandirian siswa. Hal tersebut memungkinkan siswa merumuskan, memecahkan, dan menafsirkan materi dalam berbagai situasi yang diharapkan.

Model Problem Based Learning membuat siswa berperan aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui pertanyaan. Siswa disuguhkan dengan permasalahan yang berkaitan dalam kehidupan sehari – hari untuk dihubungkan dengan konsep pengetahuan yang

¹ Alfian, Kamaruddin Hasan, and Heryanti Alamsyah, 'Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar', *Journal of Teacher Professional*, 3.1 (2022), 16–23.

² Dian Aprelia Rukmi and Heri Maria Zulfiati, 'Penerapan Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik SD', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8.1 (2024), 11 <<https://doi.org/10.35931/am.v8i1.3078>>.

dipelajarinya. Hal tersebut, guru bertindak sebagai fasilitator untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya, berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan Pendidikan.³

Hasil belajar tersebut perlu ditingkatkan supaya tujuan pendidikan dapat tercapai sehingga tercipta siswa yang berkompeten baik dibidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya terhadap proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁴ Hasil belajar juga merupakan prestasi yang dicapai secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut.

Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat berkaitan dengan metode pengajaran. Pada model pembelajaran Problem Based Learning ini siswa bekerja dalam kelompok yang terdiri dari empat sampai lima orangn dengan berorientasi pada masalah. Setelah memperkenalkan suatu topik, guru membantuu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas pembelajaran yang berkaitan dengan masalah yang dipelajari. Dan pada akhirnya, penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning ini memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning dikatakan berhasil apabila siswa menunjukkan perilaku positif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Keberhasilan proses belajar mengajar pada materi Komponen Ekosistem dapat diukur dari keberhasilan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Semakin baik siswa memahami pembelajaran, maka semakin tinggi juga tingkat keberhasilan belajar mereka.

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah menelusuri beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Maaruf Fauzan dengan judul “PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN MATERI SISTEM TATA SURYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA” Judul penelitian tersebut relevan dengan judul yang peneliti lakukan, dalam penelitian tersebut fokusnya adalah mengetahui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 14 Banda Aceh , sedangkan penelitian ini fokusnya yaitu untuk meningkatkan hasil belajar kelas V di SDN Kandangan 1 Ngawi materi Komponen Ekosistem dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Dari penelitian yang dilakukan oleh Maaruf Fauzan menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model

³ Andri Yandi, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)’, *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1.1 (2023), 13–24 <<https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>>.

⁴ Dina Herianti Nainggolan, Nova Erawati Sidabalok, and Elsida Aritonang, ‘Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika’, *Elektriese: Jurnal Sains Dan Teknologi Elektro*, 12.01 (2022), 1–6 <<https://doi.org/10.47709/elektriese.v12i01.1552>>.

pembelajaran Problem Based Learning.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Erdi Surya dengan judul “PENGARUH PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATERI EKOSISTEM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMA NEGERI 11 BANDA ACEH” judul penelitian tersebut relevan dengan judul yang peneliti lakukan, dalam penelitian tersebut fokusnya adalah mengetahui penerapan model Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 11 Banda Aceh, sedangkan penelitian ini fokusnya yaitu untuk meningkatkan hasil belajar kelas V di SDN Kandangan 1 Ngawi materi Komponen Ekosistem dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Dari penelitian yang dilakukan oleh Erdi Surya menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah peneliti uraikan di atas menunjukkan bahwasanya penggunaan model Problem Based Learning terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Kajian di atas menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini berbeda, baik dari segi tujuan yang hendak dicapai maupun tempat penelitiannya. Dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model Problem Based Learning, peneliti ingin menggunakan salah satu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang mencakup topik – topik penting seperti Komponen Ekosistem. Hal tersebut dapat dikembangkan dan digunakan di sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Peneliti memilih materi Komponen Ekosistem di Kelas V dikarenakan materi ini belum pernah dipelajari sebelumnya atau pertemuan – pertemuan sebelumnya. Sehingga jika dieksperimenkan lebih efektif sebab anak – anak belum memiliki pengetahuan awal tentang materi tersebut. Selain itu materi ini memiliki cakupan materi yang lebih luas atau banyak dibandingkan sub-sub materi lainnya di dalam buku tersebut.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk menerapkan model Problem Based Learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Komponen Ekosistem Kelas V”

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada 17–19 Juli 2024 di SDN Kandangan 1 Ngawi, yang berlokasi di Jl. Supriyadi Km. 4, Kandangan, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VA SDN Kandangan 1 Ngawi, yang berjumlah 17 orang.

Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara sistematis untuk mengamati fenomena sosial dan psikis yang kemudian dicatat. Tes yang digunakan adalah tes formatif berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 butir, yang diberikan setiap akhir siklus untuk mengukur hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan model Problem Based Learning. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi guru, siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahap. Pada tahap pra siklus, dilakukan observasi metode mengajar guru kelas V, wawancara dengan guru dan siswa, serta pelaksanaan pembelajaran sesuai modul ajar. Pada Siklus I, dilakukan perencanaan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model Problem Based Learning, diikuti oleh pelaksanaan pembelajaran, observasi terhadap penerapan model tersebut, dan evaluasi hasil untuk menentukan apakah perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Siklus II dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dari Siklus I, dengan fokus pada perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa pada materi Komponen Ekosistem.

Indikator hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa dan respons mereka terhadap penerapan model Problem Based Learning di kelas V SDN Kandangan 1 Ngawi. Kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan adalah nilai 70 dengan tingkat ketuntasan 80% dalam satu kelas.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Data hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan nilai rata-rata observasi, dan dikategorikan dalam klasifikasi skor yang telah ditentukan. Ketuntasan klasikal dicapai jika 80% siswa memperoleh nilai minimal 70, sesuai rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum Siklus I dan II dilakukan, peneliti telah melakukan observasi awal berupa *pra siklus* terhadap peserta didik kelas V di SDN Kandangan 1 Ngawi, terkait masalah yang terjadi pada proses pembelajaran IPAS materi Komponen Ekosistem. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui hasil nilai belajar peserta didik rata-rata masih rendah, hanya 23,52% atau setara dengan 4 peserta didik yang tercapai dalam tujuan pembelajaran. Hasil observasi awal atau pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Hasil Nilai Pra Siklus

NO	NILAI	FREKUENSI
1.	10 – 22	4
2.	23 – 34	2
3.	35 – 46	1
4.	47 – 58	4
5.	59 – 70	6

	Jumlah	17
--	--------	----

Setelah dilakukan observasi awal dan diketahui hasil pra siklus pada pembelajaran IPAS materi komponen ekosistem, diketahui hanya 23,52% atau setara dengan 4 peserta didik yang tercapai dalam tujuan pembelajarannya, sedangkan peserta didik yang belum tercapai dalam tujuan pembelajaran sebanyak 76,48% atau setara dengan 13 anak. Dari hasil observasi awal, diketahui peserta didik yang belum tercapai dalam tujuan pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih memerlukan bimbingan tambahan untuk menguasai materi tersebut dengan baik. Peneliti melihat bahwa (1) Sebagian peserta didik belum memiliki kesiapan yang cukup dalam memahami konsep-konsep dasar pembelajaran komponen ekosistem, (2) Metode pengajaran yang digunakan terlihat belum efektif dalam menjelaskan materi yang kompleks ini karena guru menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik kurang antusias dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, (3) Peserta didik kurang tertarik atau kurang termotivasi untuk mempelajari materi komponene ekosistem sehingga tidak fokus selama proses pembelajaran, sehingga pemahaman mereka menjadi kurang. Dari hasil analisis tersebut maka peneliti melanjutkan perbaikan pada siklus 1 dengan melalui tahap menyiapkan modul ajar, materi, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hasil tahapan siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Nilai Siklus I

NO	NILAI	FREKUENSI
1.	20 – 36	1
2.	37 – 52	2
3.	53 – 68	3
4.	67 – 84	5
5.	85 – 100	6
	Jumlah	17

Berdasarkan dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil dari siklus 1 peserta didik yang tercapai dalam tujuan pembelajaran dengan nilai diatas 70 sebanyak 64,7% atau setara dengan 11 anak, sedangkan peserta didik yang belum tercapai dalam tujuan pembelajaran, yaitu sebanyak 35,3% atau setara dengan 6 anak. Hasil tersebut terlihat ada peningkatan dari pra siklus ke siklus 1, besar peningkatan dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 41,18%. Dengan kondisi awal atau pra siklus 23,52% dan di siklus 1 sebesar 64,7%. Hasil peningkatan belajar peserta didik pada siklus 1 di ketahui belum mencapai 80% target pada KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).

Proses pembelajaran pada siklus 1 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar komponen ekosistem sudah

menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan hasil evaluasi yang lebih tinggi setelah penerapan model pembelajaran tersebut. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terlihat peserta didik belajar bekerja dalam tim saling membantu dan mengajarkan satu sama lain, yang memperkuat pemahaman mereka melalui diskusi kelompok, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar lebih giat.

Meskipun sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar, ada beberapa peserta didik yang belum menunjukkan kemajuan yang signifikan. Maka dari itu peneliti melanjutkan pada siklus 2 untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut adalah hasil belajar peserta didik pada siklus 2

Tabel 4. 3 Hasil Nilai Siklus II

NO	NILAI	FREKUENSI
1.	40 – 52	1
2.	53 – 64	1
3.	65 – 76	3
4.	77 – 88	3
5.	89 – 100	9
	Jumlah	17

Berdasarkan dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil dari siklus 2 peserta didik yang tercapai dalam tujuan pembelajaran dengan nilai diatas 70 sebanyak 88,23% atau setara dengan 15 anak. Hasil tersebut terlihat ada peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Besar peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 35,3%. Dengan siklus 1 sebesar 64,7% dan di siklus 2 sebesar 88,23%. Hasil peningkatan belajar peserta didik pada siklus 2 di ketahui sudah mencapai 80% target bahkan melebihi target pada KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) maka dari itu peneliti tidak melanjutkan penelitian karena sudah tercapai sesuai dengan target penelitian. Apabila hasil peningkatan belajar peserta didik di gambarkan dalam bentuk diagram dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, dapat dilihat pada diagram berikut.



A. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar khususnya Pelajaran IPAS materi komponen ekosistem. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai pre test atau sebelum diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) hanya 23,52% atau setara dengan 4 peserta didik yang tuntas dalam tujuan pembelajaran IPAS materi komponen ekosistem. Setelah adanya Tindakan pemberian *Problem Based Learning* (PBL) dalam hal ini ialah nilai post test siklus 1, peserta didik yang tuntas sebanyak 64,7% atau setara dengan 11 anak, dan siklus 2 sebesar 88,23% atau setara dengan 15 peserta didik yang tuntas. Besar peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 35,3%. Dengan siklus 1 sebesar 64,7% dan di siklus 2 sebesar 88,23%. Hasil peningkatan belajar peserta didik pada siklus 2 di ketahui sudah mencapai 80% target bahkan melebihi target pada KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) maka dari itu peneliti tidak melanjutkan penelitian karena sudah tercapai sesuai dengan target penelitian.

Pembelajaran berbasis masalah atau sering dikenal dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang dipusatkan pada peserta didik melalui pemberian masalah dari dunia nyata di awal pembelajaran. Menurut Duch dalam Suharia (2013) PBL adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah dalam kehidupan. Menurut Riyanto (2009), model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk aktif dan mandiri dalam mengembangkan kemampuan berpikir memecahkan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi dengan rasional dan autentik., yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar. Teori tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Sugiarto⁵ dengan judul **Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Peserta didik Sekolah Dasar**. Berdasarkan penelitian tersebut menyatakan bahwa dari 24 peserta didik pada tahap prasiklus hanya 10 peserta atau 42% yang tuntas belajarnya. Setelah dilakukan intervensi pada siklus 1, sebanyak 20 peserta didik atau 83% mengalami ketuntasan belajar. Kemudian pada Siklus 2 mengalami kenaikan capaian ketuntasan menjadi 24 peserta didik atau 100%. Dengan demikian dapat

⁵ Devi Widyasari, Noor Miyono, and Susilo Adi Saputro, 'Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning', *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4.1 (2024), 61–67 <<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.368>>.

disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS materi pangaruh kalor terhadap perubahan wujud benda pada peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas V SDN Kandangan 1 Ngawi telah dilaksanakan dua siklus. Dengan menggunakan pembelajaran melalui model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi komponen ekosistem kelas V SDN Kandangan 1 Ngawi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pra siklus ke siklus I dari siklus I ke siklus II. Dari 17 siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar materi komponen ekosistem pada pra siklus sebesar 23, 52% (4 siswa). Pada siklus I ada 11 siswa yang tuntas (64, 7%). Pada siklus II ada sebanyak 15 siswa yang tuntas (88, 23%). Hasil belajar materi komponen ekosistem meningkat pada siklus I walaupun belum optimal. Pelaksanaan siklus II yang merupakan perbaikan dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi komponen ekosistem hingga mencapai target yang ditetapkan peneliti.

Kesimpulan penelitian ini adalah model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar materi komponen ekosistem pada siswa kelas V SDN Kandangan 1 Ngawi.

REFERENCES

- Afriani, M. A., Harjono, H. S., & Rustam, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 52–61. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4235>
- Alfian, Hasan, K., & Alamsyah, H. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Teacher Professional*, 3(1), 16–23.
- Dewi, Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November), 1689–1699.
- Febrita, I., & Harni. (2020). Penerapan Pendekatan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1435. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/608>
- Jufrin, J., Isa, D. R., Nurwan, Majid, Bito, N., & Zakiah, S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Problem Based Learning Materi Operasi Bentuk Aljabar. *Innovative: Journal Of ...*, 3, 12145–12154. <http://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/1838%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/1838/1351>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). *Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa*. 659–663
- Nainggolan, D. H., Sidabalok, N. E., & Aritonang, E. (2022). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap

- Hasil Belajar Matematika. *Elektriese: Jurnal Sains Dan Teknologi Elektro*, 12(01), 1–6. <https://doi.org/10.47709/elektriese.v12i01.1552>
- Rukmi, D. A., & Zulfiati, H. M. (2024). Penerapan Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik SD. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 11. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.3078>
- Sari, M., & Rosidah, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 8–17. <https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.307>
- Saputra, W. (2020). Pengaruh Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Smk Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(2), 13–16. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i2.443>
- Sunarti Rahman. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, November*, 289–302
- Wahyu Ariyani, O., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1149–1160. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.892>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Widyasari, D., Miyono, N., & Saputro, S. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 61–67. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.368>
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>